

UMMMATAN WASAṬAN
DALAM PERSPEKTIF MUFASIR INDONESIA
(Studi Komparatif antara Tafsir *Al-Azhar* dan Tafsir *Al-Miṣbāh*)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)



Oleh:

Sapta Wahyu Nugroho

NIM. 1431008

Pembimbing I: Nur Hidayah, M.Pd.

Pembimbing II: Shohibul Adib, M.S.I.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAHUSHULUDDINDAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)

KEBUMEN

2018



**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) KEBUMEN**

SK. Direktur Jenderal Pendidikan Islam no. 3532 tahun 2013

Jl. Tentara Pelajar No. 55 B. Telp. (0287) 385902 Kebumen 54316

Website: <http://www.iainukebumen.ac.id> Email: iainukebumen55b@gmail.com

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah Ushuludin dan Dakwah

IAINU Kebumen

di

Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, wr.wb

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen No. In.11/X.10/IAINU/FTY/11/041/2018 Tertanggal 15 Februari 2018 tentang Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program S.1 Tahun Akademik 2017/2018. Atas tugas kami sebagai Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa:

Nama : Sapta Wahyu Nugroho
NIM : 1431008
Jurusan/ Program : IQT/S.1
Tahun Akademik : 2018
Judul Skripsi : UMMATAN WASATHAN DALAM PERSPEKTIF MUFASIR INDONESIA (STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISHBAH)

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap Skripsi tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah IAINU Kebumen.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksampler Skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Dosen Pembimbing I,

Nur Hidayah, M.Pd
NIDN. 2101068201

Kebumen, 29 Agustus 2018
Dosen Pembimbing II,

Shohibul Adib, M.S.I
NIDN. 2122047901

PENGESAHAN

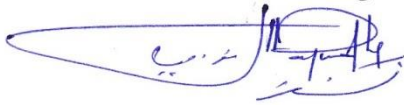
SKRIPSI

UMMATAN WASATAN
DALAM PERSPEKTIF MUFASIR INDONESIA
(Studi Komparatif antara Tafsir *Al-Azhar* dan Tafsir *Al-Miṣbāh*)

Oleh
Sapta Wahyu Nugroho
1431008

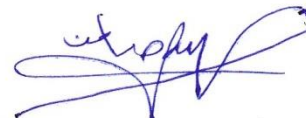
Telah Dimunaqosahkan di Depan Sidang Penguji
Dan Telah Dinyatakan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Agama (S.Ag) Pada Tanggal 21 November 2018

Pembimbing I



Nur Hidayah, M.Pd
NIDN. 2101068201

Pembimbing II



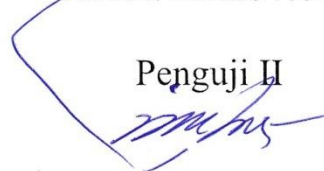
Shohibul Adib, M.S.I
NIDN. 2122047901

Penguji I



Fikria Najitama, M.S.I
NIDN. 2107078201

Penguji II



Nur'aini Habibah, M.S.I
NIDN. 2107047501

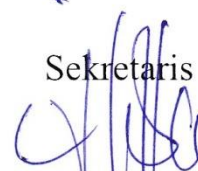
Pimpinan Sidang

Ketua



Fikria Najitama, M.S.I
NIDN. 2107078201

Sekretaris



Syifa Hamama, M.S.I
NIDN. 2116028603

Mengesahkan
Fakultas Syariah Ushuludin dan Dakwah



Shohibul Adib, M.S.I
NIDN. 2122047901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAPTA WAHYU NUGROHO

NIM : 1431008

Judul Skripsi : *UMMATAN WASATAN DALAM PERSPEKTIF MUFASIR
INDONESIA (STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR AL-
AZHAR DAN TAFSIR AL-MIŞBĀH)*

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah Skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/pengkajian mendalam terhadap suatu pokok masalah yang dilakukan secara mandiri dibawah bimbingan dosen Pembimbing dan berdasarkan Metodologi Kerja Ilmiah yang berlaku di IAINU Kebumen. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Jika dalam perjalanan waktu terbukti Skripsi karya saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia menanggung segala resiko, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang saya sandang.

Kebumen, 29 Agustus 2018

Yang Menyatakan



Sapta Wahyu Nugroho

NIM. 1431008

MOTTO

أَفَعَيِّرَ اللَّهُ أَتَّبِعِي حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا
وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِّن رَّبِّكَ بِالْحَقِّ
فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ۝ ١١٤

“Maka patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah menurunkan kitab (Al Quran) kepadamu dengan terperinci? Orang-orang yang telah Kami datangkan kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Al Quran itu diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang yang ragu-ragu.”

[Q.S. Al-An'am {6}: 114]

مَتَىٰ نَصْرُ اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ۝ ٢١٤

"Kapanakah datangnya pertolongan Allah? Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.”

[Q.S. Al-Baqarah {2}: 214]

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almarhum Ayah dan Bunda Tercintaku

Guru-Guruku

Sahabat-Sahabatku

Almamater Tercinta IAINU Kebumen

Dan Seluruh Pecinta Al-Quran

Dimanapun Kalian Berada

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ¹

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini merujuk pada transliterasi dari Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	<i>b</i>	Be
ت	<i>Tā'</i>	<i>t</i>	Te
ث	<i>Ša'</i>	<i>š</i>	es dengan titik di atas
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	Je
ح	<i>Ha'</i>	<i>ḥ</i>	ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha'</i>	<i>kh</i>	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	<i>d</i>	De
ذ	<i>Žal</i>	<i>Ž</i>	zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra'</i>	<i>r</i>	Er
ز	<i>Zai</i>	<i>z</i>	Zet

¹Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Syariah, *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Kebumen : IAINU Kebumen, 2017), h. 35-39.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
س	<i>Sīn</i>	<i>S</i>	Es
ش	<i>Shīn</i>	<i>sh</i>	es dan h
ص	<i>Ṣād</i>	<i>ṣ</i>	es dengan titik di bawah
ض	<i>Ḍād</i>	<i>ḍ</i>	de dengan titik di bawah
ط	<i>Ṭa‘</i>	<i>ṭ</i>	te dengan titik di bawah
ظ	<i>Ẓa‘</i>	<i>ẓ</i>	zet dengan titik di bawah
ع	<i>‘Ayn</i>	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	<i>g</i>	Ge
ف	<i>Fa‘</i>	<i>F</i>	Ef
ق	<i>Qaf</i>	<i>q</i>	Qi
ك	<i>Kaf</i>	<i>k</i>	Ka
ل	<i>Lam</i>	<i>l</i>	El
م	<i>Mim</i>	<i>m</i>	Em
ن	<i>Nun</i>	<i>n</i>	En
و	<i>Waw</i>	<i>w</i>	We
ه	<i>Ha‘</i>	<i>h</i>	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ‘ ...	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	<i>Ya‘</i>	<i>y</i>	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau *h}arakat*, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	a	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	i	I
ـُ	<i>Dommah</i>	u	U

Contoh :

كَتَبَ	<i>kataba</i>	يَذْهَبُ	<i>yažhabu</i>
سئِلَ	<i>su'ila</i>	ذُكِرَ	<i>Žukiro</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـِي	<i>Fathah dan ya'</i>	<i>ai</i>	<i>a dan i</i>
ـُو	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>au</i>	<i>a dan u</i>

Contoh :

كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
حَوْلَ	<i>Haula</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa *h}arakat* dan *h}uruf*, transliterasinya berupa huruf dan tanda :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> (<i>alif maksūrah</i>)	<i>ā</i>	<i>ā</i> dengan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>ī</i>	<i>ī</i> dengan garis di atas
وُ	<i>Ḍommah</i> dan <i>waāwu</i>	<i>ū</i>	<i>ū</i> dengan garis di atas
Contoh :	قَالَ <i>qāla</i>	يَقُولُ <i>yaqūlu</i>	
	قِيلَ <i>qīla</i>	رَامَ <i>Ramā</i>	

4. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta' marbūṭah* ada dua macam, yaitu :

a. *Ta' marbūṭah* hidup

Ta' marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah *t*.

b. *Ta' marbūṭah* mati

Ta' marbūṭah yang mati atau yang mendapat *ḥarakatsukun*, transliterasinya adalah *h*.

Contoh : طَلْحَةَ *Ṭalḥah*

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūṭah* itu transliterasinya dengan *ha* atau *h*.

Contoh : رَوْضَةُ
 الْجَنَّةِ *Rauḍah al-jannah*

5. *Shaddah (tashdīd)*

Shaddah atau *tashdīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan dengan sebuah tanda *shaddah*, dalam transliterasi ini tanda *shaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *shaddah* itu.

Contoh : رَبَّنَا *Rabbanā*

6. *Kata Sandang*

Kata Sandang yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf *al*. Namun, dalam transliterasi ini tanda sandang itu tidak dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh *huruf shamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh *huruf qamariyyah*. Kata sandang itu ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda (-).

Contoh : الرَّجُلُ *al-rajulu*
 السَّيِّدَةُ *al-sayyidatu*

7. *Hamzah*

Sebagaimana keterangan sebelumnya, *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*.

Namun, hal itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Apabila terletak di awal kata, maka *hamzah* tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh :	شَيْءٌ	<i>syai'un</i>
	النَّوْعُ	<i>al-nau'u</i>
	أَمْرٌ	<i>umirtu</i>
	تَأْخُذُونَا	<i>ta'khudhūna</i>

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) atau *huruf* ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu saja yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau *harakat* yang dihilangkan. Transliterasi yang seperti ini, penulisan kata tersebut adalah dengan ditulis kata perkata :

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>Wa innā Allāha lahuwa khairu al-rāziqīn</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<i>Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzān</i>

9. Penulisan Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi huruf tersebut menggunakan huruf kapital. Seperti yang berlaku

dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dalam penulisan huruf kapital yang digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbilalamin, Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayahnya serta hidayah juga limpahkan kekuatan lahir batin kepada peneliti, sehingga peneliti ini bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada beliau sang revolusioner sejati baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa dinantikan syafa'atnya di yaumul kiyamah semoga kita umat yang mendapatkan syafaat beliau.

Penyusunan skripsi ini pada dasarnya untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama pada jurusan Ilmu Qur'an Tafsir (IQT) di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Imam Satibi, M.Pd.I selaku rektor IAINU KEBUMEN yang telah memimpin IAINU KEBUMEN dengan baik.
2. Dekan Fakultas Syari'ah Ushuludin dan Dakwah beliau Shohibul adib, M.S.I yang telah memimpin Fakultas Syari'ah Ushuluddin dan Dakwah dengan baik.
3. Ibu Nur Hidayah, M,Pd. dan Bapak Shohibul Adib, M.S.I selaku dosen pembimbing dengan sabar membimbing, menghantarkan, serta dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, pikirannya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen, staff dan karyawan IAINU Kebumen yang telah memberikan ilmu serta pengalaman kepada peneliti.
5. Almarhum Bapak Jamhari, sebagai ayah terbaik yang telah berpulang ke sisi Allah, kenangan bersama beliau selalu memberikan motivasi lebih kepada penulis, dan Ibu Atik Maryani, yang selalu tegar dan percaya seutuhnya kepada penulis untuk selalu memilih langkah terbaik.
6. Kepada seluruh sahabat setia yang ada di Kebumen, para pecinta Rasulullah, serta seluruh keluarga yang selalu berusaha mengerti, mendukung dan memudahkan langkah penulis selama pengerjaan skripsi ini, penulis bersyukur kalian telah dikirim Tuhan ke sisi penulis sebagai rahmat terindah yang tak terkira.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan pembaca dalam kehidupan di dunia demikian juga akhirat. *Amin.*

Kebumen, 25 Agustus 2018

Penyusun Skripsi



Sapta Wahyu Nugroho

NIM. 1431008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan kemudian membandingkan penafsiran dua mufasir Indonesia, yakni Hamka dan M. Quraish Shihab tentang *ummatan wasaʿatan* yang ada di dalam Q.S.Al-Baqarah ayat 143. Pemilihan tema penelitian ini didorong oleh ketertarikan penulis terhadap konsep *ummatan wasaʿatan* yang penulis rasa masih jarang dipahami dan diperhatikan oleh masyarakat Indonesia, terlebih ketika ayat tentang *ummatan wasaʿatan* ini hanya terdapat dalam satu ayat di seluruh surat dalam Al-Quran. Sedangkan pemilihan perspektif dari kedua mufasir di atas ditujukan untuk menjadikan kajian ini lebih dekat pemahamannya dalam konteks peradaban dan karakteristik bangsa Indonesia serta perbandingan karya antara kedua mufasir akan menimbulkan pemahaman yang lebih komprehensif sehingga jawaban-jawaban yang diberikan atas masalah-masalah yang ada akan menjadi lebih tepat sasaran serta manfaatnya juga dapat dirasakan secara lebih nyata.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitis yang memaparkan berbagai hal tentang *ummatan wasaʿatan* dan kedua mufasir, kemudian penafsiran keduanya yang dikaji dalam penelitian ini. Data-data tersebut kemudian menjadi bahan analisis untuk mengetahui kesamaan serta perbedaan penafsiran keduanya serta relevansi penafsiran keduanya terhadap kehidupan saat ini di Indonesia. Kerangka teori yang digunakan adalah penelitian perbandingan atau komparatif. Secara metodologis, tujuan penelitian perbandingan adalah mencari persamaan dan perbedaan dari hal-hal yang dibandingkan, mencari kekurangan dan kelebihan dari masing-masing pemikiran, dan mencari sintesa kreatif dari pikiran kedua tokoh tersebut.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, tidak ada perbedaan signifikan antara penafsiran kedua mufasir tentang *ummatan wasaʿatan*. Keduanya memiliki banyak kesamaan baik dari sisi metodologi maupun substansi penafsiran. *Kedua*, Hamka dan M. Quraish Shihab memiliki beberapa perbedaan kecil semisal gaya pendekatan yang dilakukan, dimana Hamka secara umum kental dengan pendekatan sosial historis, meskipun singkat dalam penjelasan kosakata, namun penyajiannya terasa lebih *to the point*. Sedangkan Quraish kental dengan pendekatan bahasa dan aqidah. Dalam aspek substansi penafsiran juga terlihat perbedaan kecil antara Hamka dan Quraish ketika menjabarkan *ummatan wasaʿatan*, semisal penekanan Hamka terhadap kriteria *ummatan wasaʿatan* di mana *ummatan wasaʿatan* adalah umat yang menempuh jalan yang lurus. Sedangkan Quraish menekankan bahwa *ummatan wasaʿatan* adalah umat pertengahan dalam arti moderat dan teladan. *Ketiga*, penafsiran keduanya sama-sama masih relevan dengan konteks kehidupan di Indonesia saat ini. Hal tersebut dapat terlihat dalam penafsiran mereka secara umum menekankan kepada moderasi, keseimbangan, adil serta teladan dengan menempuh jalan yang lurus, di mana jika semua hal itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia, maka berbagai problem sosial, agama, dan kemasyarakatan kontemporer yang ada di Indonesia dapat terjawab dan teratasi sehingga masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik secara moral dan semakin maju dalam kehidupan material.

Kata Kunci: *Ummatan Wasaʿatan*, Perbandingan, Relevansi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metodologi Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II: BIOGRAFI HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB

A. Biografi Hamka dan Tafsir <i>Al-Azhar</i>	21
1. Latar Belakang dan Kehidupan Singkat Hamka	21
2. Karya-Karya Hamka	27
3. Tafsir <i>Al-Azhar</i>	28
B. Biografi M. Quraish Shihab dan Tafsir <i>Al-Miṣbāḥ</i>	31
1. Latar Belakang dan Kehidupan Singkat M. Quraish Shihab.....	31
2. Karya-Karya M. Quraish Shihab.....	35
3. Tafsir <i>Al-Miṣbāḥ</i>	37

BAB III: KONSEP UMMATAN WASAṬAN

A. Pengertian <i>Ummatan Wasaṭan</i>	41
1. Definisi <i>Ummat</i>	41
2. Definisi <i>Wasaṭ</i>	46
B. <i>Asbab an-Nuzul</i> Ayat tentang <i>Ummatan Wasaṭan</i>	49
C. <i>Ummatan Wasaṭan</i> dalam Tinjauan Para Ulama	52

BAB IV: UMMATAN WASAṬAN MENURUT HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB

A. Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab tentang <i>Ummatan Wasaṭan</i>	56
1. Penafsiran Hamka	57
2. Penafsiran M. Quraish Shihab.....	60
B. Persamaan dan Perbedaan	65

1. Persamaan Penafsiran Ayat tentang <i>Ummatan Wasaṭan</i> dalam Tafsir <i>Al-Azhar</i> dan Tafsir <i>Al-Miṣbāḥ</i>	65
2. Perbedaan Penafsiran.....	67
C. Indikator <i>Ummatan Wasaṭan</i> Menurut Hamka dan M. Quraish Shihab	72
D. Relevansi Konsep <i>Ummatan Wasaṭan</i> Perspektif Hamka dan M. Quraish Shihab dalam Kehidupan Indonesia Kontemporer	73
1. Faktor Ekonomi.....	74
2. Faktor Budaya Asing (<i>Westernisasi</i>).....	77
3. Faktor Kemajuan Tekonologi.....	79
4. Faktor Ideologi	81

BAB V: PENUTUP.

A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN